

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian yang berisi uraian variabel independen dan dependen serta keterkaitannya, fenomena penelitian, dan *research gap*. Selanjutnya bab ini juga membahas mengenai identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Prioritas utama manajemen perusahaan adalah memastikan pemahaman yang baik dari investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang dan menarik kepercayaan pasar modal dengan memberikan informasi keuangan yang jelas dan berkualitas. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi perusahaan dan membuat pasar lebih transparan. Informasi yang transparan dianggap sebagai salah satu alat akuntabilitas manajemen perusahaan dan informasi yang transparan dalam lingkungan ekonomi dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi serta memastikan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan (Izi *et al.*, 2020). Kadim *et al.* (2021) konsep kualitas informasi berkaitan dengan bagaimana pengambil keputusan mencapai tujuan perusahaan dan informasi yang berkualitas dapat membantu individu dan perusahaan untuk melakukan tugas secara efektif dan efisien.

Pentingnya kualitas informasi memberikan pengaruh kepada semua pengguna informasi dalam mengambil sebuah keputusan.

Kualitas informasi menjadi perhatian besar bagi semua perusahaan, informasi merupakan faktor penting yang mengarah pada pencapaian, peningkatan daya saing, penciptaan nilai tambah, dan penyediaan produk serta layanan yang berguna untuk pelanggan. Efisiensi bisnis tergantung pada kualitas informasi, informasi tidak hanya sebagai faktor pendukung melainkan sebagai produk yang mendukung proses manajemen. Alzeban (2020) informasi juga sangat membantu dalam mengungkapkan kualitas tata kelola perusahaan, jika fungsi audit internal berjalan efektif dalam mencegah kecurangan. Informasi yang ada di perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan memberikan kontribusi yang menentukan keberhasilan perusahaan di era globalisasi saat ini (Pham *et al.*, 2021). Oyebisi Ogundana *et al.* (2020) profesi akuntansi memiliki kebutuhan untuk mendapatkan kembali kepercayaan investor terhadap kualitas pelaporan keuangan dan kebutuhan akan informasi keuangan yang berkualitas dapat memenuhi harapan para pengguna informasi keuangan.

Bagi sebagian besar pengguna informasi keuangan, kualitas informasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dari keputusan yang dibuat dan informasi keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan para pemangku kepentingan dan penyedia modal eksternal serta meningkatkan efisiensi investasi (Kadim *et al.*, 2021).

Safari Gerayli *et al.* (2021) pelaporan keuangan yang andal dan berkualitas merupakan bagian dari mekanisme pengendalian yang dapat membantu investor untuk mendisiplinkan manajer perusahaan dan mendorong manajer untuk mengambil langkah-langkah yang sejalan dengan kepentingan para pemegang saham serta meningkatkan kinerja perusahaan. Bananuka (2020) pelaporan keuangan mengenai kinerja, posisi keuangan, pembiayaan dan investasi, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dapat membantu para pengguna membuat keputusan yang tepat. Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan informasi keuangan dapat memengaruhi citra dan posisi keuangan perusahaan (Pham *et al.*, 2021). Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk memperhatikan kualitas pelaporan keuangan secara tepat dan mudah dipahami oleh para pengguna laporan keuangan.

Pelaporan keuangan yang berkualitas tidak hanya didukung oleh pihak manajemen, melainkan peran auditor internal dalam perusahaan juga memberikan dampak yang positif dalam pelaporan keuangan. Auditor internal diharapkan kompeten dan memiliki kompetensi profesional yang relevan untuk menjalankan fungsi audit yang berkualitas (Oladejo *et al.*, 2021). Lebih lanjut, auditor internal dalam melaksanakan tugasnya diharuskan memiliki kompetensi yang mumpuni seperti pengalaman dalam bidang audit, pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, serta *skill* yang dapat menjamin kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Madawaki *et al.*, 2021). Madawaki (2020) auditor internal dengan sertifikasi eksternal dan sertifikasi terkait audit lainnya berkontribusi meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki auditor internal sangat penting dalam membantu auditor dalam melaksanakan audit internal perusahaan.

Peran kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal sangat penting dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan, bahkan peran aktivitas *internal control* dapat berdampak positif dalam pelaporan keuangan. Agbenyo *et al.* (2020) *internal control* dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan perusahaan dengan memberikan jaminan bahwa keputusan yang dibuat berdasarkan informasi keuangan yang andal, kepatuhan terhadap strategi dan perintah administratif, aset dijaga dengan baik, tugas-tugas dilaksanakan dengan benar, dan kelengkapan serta keakuratan catatan. Sunday Ajao & Olayemi Oluwadamilola (2020) *internal control* yang efektif atas pelaporan keuangan memberikan jaminan pelaporan keuangan yang berkualitas untuk tujuan eksternal. *Internal control* juga diakui sebagai alat mekanisme pemantauan oleh auditor internal dan eksternal untuk memastikan kredibilitas pelaporan keuangan. Abed *et al.* (2022) *internal control* yang tidak efisien atas pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, *internal control* pelaporan keuangan yang efisien mencerminkan komitmen perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi keuangan kepada publik dan para pemegang saham. Dengan demikian, peran aktivitas *internal control* dapat meningkatkan informasi keuangan yang berkualitas.

Auditor internal dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dapat berkoordinasi dengan auditor eksternal. Koordinasi antara auditor

internal dan eksternal dapat membuat auditor eksternal lebih bergantung pada pekerjaan audit internal, sehingga dapat memfasilitasi proses audit (Azzam *et al.*, 2020). Koordinasi kedua auditor yang fleksibel dan profesional dapat mempersiapkan laporan keuangan yang akurat dan andal untuk mencerminkan citra yang baik dari posisi keuangan perusahaan dan koordinasi dalam pertemuan berkala, persiapan audit tahunan, jadwal kerja, dan cakupan audit serta pemahaman bersama tentang pendekatan audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Madawaki, 2020). Onay (2021) koordinasi dan kerja sama antara auditor internal dan eksternal yang baik, keduanya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan audit, saling menguntungkan dalam pekerjaan satu sama lain, dan auditor eksternal dapat menyelesaikan audit mereka dalam waktu yang lebih singkat sehingga berpengaruh pada pelaporan keuangan yang berkualitas.

Mantan Presiden Direktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga dengan sengaja menggelembungkan nilai piutang enam perusahaan yang bekerja sama dengan AISA. Hal itu terungkap dalam persidangan atas manajemen lama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Total nilai piutang yang digelembungkan sekitar Rp 3 triliun, nilai piutang dinaikkan berkaitan dengan penjualan AISA. Jika piutang atau nilai tagihan dari perusahaan rekanan naik, maka nilai penjualan seolah-olah juga mengalami kenaikan, dengan adanya hal tersebut laporan keuangan menjadi lebih bagus sehingga bank akan tertarik untuk memberikan pinjaman dan harga saham AISA juga bagus. Pihak yang

dirugikan dengan adanya *mark up* laporan tersebut adalah investor, investor membeli saham namun, kondisi riil perusahaan tidak sebaik yang dilaporkan sehingga investor melihat mendapatkan keuntungan, tetapi ternyata tidak sebagus seperti yang tercantum. Dalam persidangan sebelumnya, Direktur Pemeriksaan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadi saksi mengatakan, terdapat indikasi pelanggaran dalam laporan keuangan yang disajikan AISA tahun buku 2017. Indikasi pelanggaran itu ditemukan setelah OJK melakukan analisa pada laporan keuangan AISA. Salah satunya yaitu mengenai pencantuman enam perusahaan yang terafiliasi dengan AISA namun dicatat sebagai pihak ketiga. Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal tahun 1995 dinyatakan bahwa setiap pihak yang sengaja menghilangkan, memalsukan atau menyembunyikan informasi sehingga berpotensi merugikan perusahaan itu sama saja melanggar pidana.

Emiten distributor alat berat PT Intraco Penta Tbk. (INTA) terkena opini *disclaimer* dalam laporan keuangan 2020. Hal ini karena perseroan tertekan utang anak usaha yakni PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN). Head of Finance Intraco Penta mengungkapkan total liabilitas perseroan per 2020 lebih tinggi dari total aset perseroan. Hal ini karena pandemi Covid-19 membuat aset perseroan tergerus. Pada laporan keuangan 2020, total aset perseroan senilai Rp 2,88 triliun turun dibandingkan dengan 2019 yang sebesar Rp 4,05 triliun. Sementara, total liabilitas senilai Rp 4,13 triliun turun tipis dari 2019 sebesar Rp 4,29 triliun. Perseroan pun mendapatkan opini *disclaimer* pada laporan keuangan 2020. Head of Finance Intraco Penta

menyebut opini ini muncul karena dua hal. Pertama, dampak pandemi berlanjut yang mengganggu jalannya dunia usaha khususnya di industri alat berat dan pembiayaan. Kedua, beberapa utang perbankan induk usaha yakni INTA dan entitas anak terutama PT Intan Baruprana Finance Tbk. (IBFN) yang telah jatuh tempo. Penyebab utama kondisi ini adalah kerugian yang disumbangkan IBFN sejak beberapa tahun terakhir dan INTA sebagai induk usaha terus berupaya mencari jalan keluar yang saling menguntungkan di tengah pemulihan ekonomi nasional. IBFN pun telah melanggar sejumlah rasio yang menjadi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni rasio permodalan dengan ketentuan OJK minimal 10 persen, sementara per 2020 rasio permodalan IBFN minus 25,23 persen. Selain itu, pelanggaran rasio MSMD minimal 50 persen, sementara pada 2020 rasio IBFN minus 43,39 persen.

Berdasarkan fenomena tersebut membuktikan bahwa pelaporan keuangan perusahaan masih belum disajikan secara jujur, dikarenakan masih terdapat kecurangan di dalam laporan keuangan sehingga informasi keuangan yang diberikan perusahaan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Penelitian mengenai kualitas pelaporan keuangan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, tetapi masih terdapat inkonsistensi dalam hasil yang diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kompetensi auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Azzam *et al.* (2020), Kadim *et al.* (2021), dan Oladejo *et al.* (2021) menyatakan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh positif

terhadap kualitas pelaporan keuangan, tetapi bertentangan dengan penelitian oleh Madawaki (2020), Oyebisi Ogundana *et al.* (2020), dan Madawaki *et al.* (2021) yang menjelaskan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan, hal ini dikarenakan pengaruh kualitas pelaporan keuangan bergantung pada upaya kombinasi antara kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor internal.

Pada variabel aktivitas *internal control* yang diteliti oleh Sunday Ajao & Olayemi Oluwadamilola (2020), Pham *et al.* (2021), dan Abed *et al.* (2022) menyatakan bahwa aktivitas *internal control* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, bertentangan dengan penelitian oleh Agbenyo *et al.* (2020), Sumito *et al.* (2021), dan Aswar *et al.* (2021) bahwa aktivitas *internal control* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, karena auditor internal belum menerapkan *internal control* yang baik dalam proses pemeriksaan pelaporan keuangan sehingga terjadi kesalahan dalam aktivitas dan catatan akuntansi yang tidak terdeteksi.

Pada variabel koordinasi antara auditor internal dan eksternal yang diteliti oleh Madawaki (2020), Azzam *et al.* (2020), dan Onay (2021) bahwa koordinasi auditor internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut berbeda yang dilakukan oleh Edet Usang & Salim (2020), Nouraldeen *et al.* (2020), dan Ratmon (2022) menyatakan bahwa koordinasi auditor internal dan eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, karena hubungan antar kerja sama masih sebatas peningkatan aspek kemandirian sedangkan aspek

formal seperti pengetahuan dan dukungan manajemen masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* sedangkan di dalam penelitian ini kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan indikator penyajian yang jujur, relevan, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu, dapat diverifikasi, dan nilai prediksi. Lebih lanjut, setelah penulis membandingkan antara proksi kualitas pelaporan keuangan data sekunder dengan indikator kualitas pelaporan keuangan data primer dapat dikatakan proksi *discretionary accrual* tidak mencerminkan pelaporan keuangan yang disajikan secara jujur, relevan, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu, dapat diverifikasi, dan nilai prediksi dikarenakan proksi *discretionary accrual* hanya mencerminkan apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak sedangkan pelaporan keuangan yang berkualitas diukur tidak hanya dengan itu melainkan diukur dengan penyajian yang jujur, relevan, dapat dibandingkan, dapat dimengerti, tepat waktu, dapat diverifikasi, dan nilai prediksi.

Berdasarkan fenomena, *research gap*, dan keterbaruan penelitian yang telah diuraikan maka penelitian ini membahas tentang “**Kompetensi auditor internal, aktivitas *internal control*, dan koordinasi auditor internal dan eksternal efeknya terhadap kualitas pelaporan keuangan**”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

Bagian ini akan membahas mengenai identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, dan perumusan masalah penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Auditor internal harus memiliki kompetensi yang mumpuni, jika auditor internal tidak memiliki kompetensi maka akan berpengaruh dalam melaksanakan tugasnya.
2. Aktivitas *internal control* yang lemah dapat mendorong terjadinya kecurangan di dalam perusahaan.
3. Koordinasi auditor internal dan eksternal sangat diperlukan, jika tidak adanya koordinasi yang baik maka akan terjadi miskomunikasi dalam pertukaran informasi dan duplikasi pekerjaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, keterbatasan waktu, dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Penulis memilih masalah kompetensi auditor internal, aktivitas *internal control*, dan koordinasi auditor internal dan eksternal sebagai variabel yang diduga dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

primer. Penulis menggunakan sampel auditor internal yang bekerja di Perusahaan Manufaktur dengan lama bekerja di atas 2 tahun.

1.2.3 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Jabodetabek?
2. Apakah aktivitas *internal control* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Jabodetabek?
3. Apakah koordinasi auditor internal dan eksternal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi auditor internal, aktivitas *internal control*, dan koordinasi auditor internal dan eksternal berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Jabodetabek.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam perkembangan akuntansi khususnya dalam peminatan auditing kedepannya. Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi akademisi dan peneliti di masa yang akan datang mengenai kualitas pelaporan keuangan, faktor yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan serta memperoleh hasil yang sesungguhnya dari fakta yang ada. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi di masa yang akan datang.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan referensi kepada peneliti mengenai kompetensi auditor internal, aktivitas *internal control*, dan koordinasi auditor internal dan eksternal efeknya terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengetahui kualitas pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Jabodetabek.